

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Objek Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mawar adalah salah satu pendidikan nonformal yang berada di Jalan Jalaprang, No. 69, Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. PAUD Mawar didirikan oleh Teni Gustiani semenjak dua Mei 2006. Awal pendirian PAUD ini diilhami karena melihat banyaknya anak-anak disekitar tempat tinggalnya yang tidak dapat bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) karena mahalnya biaya untuk masuk kesana. Karena alasan itulah Teni terpanggil untuk membuat lembaga PAUD di rumahnya. Semenjak mendirikan PAUD Mawar, ibu tiga orang anak ini ,merelakan rumahnya dijadikan sebagai tempat untuk proses belajar mengajar.

Gambar 1.1
Gedung PAUD Mawar



Sumber : dokumentasi pribadi

Walaupun PAUD Mawar baru berdiri sekitar enam tahun namun dalam proses perekrutan tenaga pengajar Teni memiliki standar khusus. Untuk menjadi pengajar menurutnya, mereka harus memiliki pengalaman mengajar di TK atau PAUD dan memiliki *basic* D1 PGTK. Kini total pengajar yang ada di PAUD Mawar sebanyak empat orang, tiga pengajar tetap dan satu pengajar pendamping. Sebagai kepala sekolah, Teni juga sering mengajak pengajar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering diselenggarakan oleh Diknas, seperti mutu tenaga pendidik PAUD, pelatihan pendidikan, pelatihan sains anak, dll. Pelatihan ini dilakukan agar pengajar dapat memberikan pengajaran sesuai dengan aturan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Teni Gustiani berikut ini:

“tapi minimal kalo ada pelatihan ini sebagai pengingat karena lama-lama kan suka lupa lagi makanya kalo dari Dinas kalo tiga bulan sekali suka ada, padahal materinya itu lagi itu lagi tapi diambil hikmahnya aja mungkin seperti ini karena kalo ga diingatkan kita keablasan suka ga sesuai lagi”. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Teni Gustiani, 7 Desember 2012, di PAUD Mawar).

PAUD Mawar memiliki berbagai fasilitas salah satunya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM adalah sejenis perpustakaan mini yang terdapat di PAUD Mawar. Menurut Teni Gustiani, PAUD Mawar adalah satu-satunya PAUD yang memiliki TBM. Perpustakaan ini tidak hanya ditujukan bagi murid PAUD Mawar, tetapi juga masyarakat sekitar yang ingin membaca buku di PAUD Mawar secara gratis. Selain TBM, fasilitas lain juga disediakan PAUD Mawar,

seperti arena bermain yang terletak di seberang bangunan PAUD Mawar, kursi, meja, kamar mandi, hingga dapur.

PAUD Mawar membagi tiga kelas sesuai dengan umur murid. Kelas *Play Group* bagi murid yang berusia 2-3 tahun, kelas A bagi murid yang berusia 3-4 tahun, dan kelas B bagi mereka yang berusia 5-6 tahun. Jumlah keseluruhan murid PAUD Mawar yaitu sebanyak 35 murid. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah murid pada tahun ajaran lalu, yaitu sebanyak 43 orang.

PAUD Mawar memiliki dua ruang kelas. Untuk kelas B belajar di ruangan depan, sedangkan untuk kelas A dan *Play Group* berada di ruang belakang. Karena ruang kelas A dan *Play Group* disatukan, maka untuk membedakan kelas A dan *Play Group* dapat terlihat dari meja yang dan kursi yang digunakan. Untuk kelas A, mereka belajar di sebuah meja besar yang melingkar, sedangkan untuk kelas *Play Group* mereka belajar di kursi dan meja dari plastik.

Proses pengajaran di PAUD Mawar dilaksanakan dari hari Senin hingga Jum'at dari pukul 07.30-09.30. Sebelum kelas di mulai, murid diharuskan untuk membaca Iqra terlebih dahulu yang didampingi oleh pengajar secara satu per satu. Setelah selesai, mereka bersiap-siap untuk berbaris di lapangan. Pada hari Senin hingga Rabu, murid akan belajar sesuai dengan kelasnya masing-masing, namun jika hari Kamis dan Jum'at mereka akan belajar bersama-sama di ruang kelas B.

PAUD Mawar memiliki beberapa seragam yang digunakan murid di dalam proses pengajaran. setiap hari Senin dan Selasa mereka

menggunakan seragam kotak-kotak. Pada hari Rabu mereka menggunakan baju bebas. Untuk hari Kamis mereka menggunakan pakaian olah raga dan pada hari Jum'at mereka menggunakan baju muslim dan membawa alat solat.

1.1.1 Sarana dan Prasarana

Kegiatan proses pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu PAUD Mawar memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, seperti:

Tabel 1.1
Sarana yang tersedia

No	Sarana yang tersedia	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	1	Cukup
2	Ruang kantor	1	Cukup
3	Kamar mandi/ WC	1	Cukup
4	Ruang cuci tangan	1	Cukup
5	Halaman untuk bermain	1	Cukup

Sumber : proposal PAUD Mawar

Tabel 1.2
Prasarana yang tersedia

No	Sarana yang tersedia	Jumlah	Keterangan
1	Meja belajar panjang	3	Cukup
2	Kursi belajar siswa	30	Cukup
3	Buku bacaan anak-anak	15	Cukup

4	<i>White Board</i>	1	Cukup
5	Lemari buku	1	Cukup
6	Loker peralatan	1	Cukup
7	Serodotan	1	Cukup
8	Ayunan	1	Cukup
9	Mainan	10	Cukup

Sumber : proposal PAUD Mawar

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini kini marak terdengar di tengah masyarakat. Informasi mengenai pendidikan anak usia dini bahkan sudah sangat menggaung di berbagai media baik elektronik, cetak, internet, hingga lingkungan sekitar. Hal ini juga ditambah dengan adanya penelitian yang dikemukakan oleh Bloom yang menyatakan bahwa kapasitas intelektual anak telah berkembang mencapai 50% ketika anak berusia empat tahun, 80% setelah anak berusia delapan tahun, dan genap 100% setelah anak berusia 18 tahun (Suryadi, 2009:67). Kondisi ini membuat orang tua kini berbondong-bondong memasukkan anak mereka, dengan harapan anak mereka bisa menjadi anak yang cerdas.

Namun hal ini tidak tidak berbanding lurus dengan kesiapan orang tua dalam menghadapi masa emas anak-anak mereka. Banyak orang tua yang belum paham akan wawasan pendidikan anak usia dini. Padahal orang tua adalah lingkungan awal dalam memberikan

perkembangan kepada anak. Selain itu, kesibukan orang tua akan pekerjaannya membuat mereka memberikan kegiatan kepada anak-anak mereka dengan menitipkannya di lembaga PAUD. Alih-alih ingin perkembangan anak kian meningkat, justru ini adalah upaya orang tua untuk menyerahkan bulat-bulat tugas dan tanggung jawab kepada guru di sekolah.

Bukan hanya kondisi diatas yang membuat persoalan pendidikan usia dini semakin kompleks, faktor ekonomi juga termasuk salah satunya. Berkembangnya PAUD di masyarakat ternyata tidak diamini oleh seluruh lapisan masyarakat. Mahalnya biaya untuk masuk ke Taman Kanak-Kanak menjadi satu alasan orang tua mengurungkan niatnya untuk mendaftar ke TK. Kondisi ini membuat orang tua akhirnya memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan pada saat akan masuk ke Sekolah Dasar (SD). Seperti yang diketahui bersama bahwa perkembangan otak anak telah terjadi pada saat mereka berusia empat tahun dan terus meningkat hingga mereka berusia delapan tahun. Jika pemberian pendidikan baru dilaksanakan ketika masuk SD, maka dapat dipastikan perkembangannya tidak dapat maksimal.

Pendidikan usia dini kian gencar terdengar karena PAUD merupakan cikal bakal pembentukan karakter bangsa. PAUD juga dijadikan sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Era globalisasi yang penuh dengan persaingan diperlukan SDM yang berkualitas yang memiliki daya saing tinggi. Semua itu dapat terwujud jika diperiapkan sejak usia dini, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Menyadari hal ini pemerintah membuat kebijakan mengenai masalah pendidikan anak usia dini. Kebijakan ini tercantum pada Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk turunannya, pemerintah juga mengeluarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan-peraturan tersebut dikeluarkan pemerintah untuk mengatur pelaksanaan dari sistem pendidikan anak usia dini yang terdiri dari 1) standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) standar pendidik dan tenaga pendidik, 3) standar isi, proses dan penilaian, dan 4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia dapat dilakukan pada tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal. Pada jalur pendidikan formal, PAUD diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatur Athfal (RA). Sedangkan untuk jalur pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk Kelompok Bermain (Kober), Tempat Penitipan Anak (TPA). Dan untuk jalur pendidikan informal dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan keluarga dan pendidikan di lingkungan.

Walaupun pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk mengenai pendidikan anak usia, Pemerintah tetap saja tidak dapat bekerja sendiri. Perlu dukungan dari masyarakat untuk mensukseskan pengembangan pendidikan anak usia dini. Salah satu bentuknya adalah dengan membolehkan masyarakat untuk mendirikan PAUD secara mandiri. Hal ini dilakukan demi mengatasi

kesenjangan antara anak-anak yang beruntung dengan anak yang kurang beruntung. Kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan juga masyarakat mandiri juga berusaha untuk membuat PAUD.

Namun, pendirian PAUD yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tidak diimbangi oleh kualitas dari tenaga pengajar yang kompeten. Kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga yang berlatar belakang SMP dan SMA. Seperti yang dikatakan oleh Mubiar Agustin dalam wawancara berikut:

“kan ibu-ibu posyandu ngajar, ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan ngajar padahal kualifikasi dari mereka ada yang SMP, SMA, wawasan tentang pendidikan anak usia dini sangat kurang. Jadi keinginan mereka sudah besar tapi *standing out* sebagai seorang pengajar anak usia dini yang ideal masih jauh.” (hasil wawancara dengan Konsultan PAUD, Mubiar Agustin, 30 November 2012, di Kampus UPI Bandung).

Kondisi ini hampir dialami oleh berbagai PAUD di Indonesia, tak terkecuali di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki 846 lembaga PAUD namun hanya 20% dari total keseluruhan yang telah memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Hal ini seperti yang dikutip dalam jabar.tribunnews.com bahwa menurut Jalaludin, dari 846 lembaga PAUD, hanya sekitar 20 persen yang memiliki pengajar bergelar sarjana. (jabar.tribunnews.com, diakses pada 18/02/2013).

Pentingnya guru berlatar belakang S1 bukan sekedar sebagai gengsi bagi sebuah sekolah. Latar belakang pendidikan yang mumpuni

akan menghasilkan tenaga pengajar yang professional. Teori-teori yang diajarkan oleh institusi pendidikan juga akan membantu mereka dalam proses pelaksanaan belajar mengajar nantinya. Salah satu teori yang diajarkan adalah mengenai cara berkomunikasi dengan murid. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi hal biasa dan wajar yang telah menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia pendidikan.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan komunikasi sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi ini, khususnya pada komunikasi pendidikan (Yusup, 2010:53). Dalam proses pengajaran, pengajar menjadi komunikator dalam keberlangsungan pembelajaran. Komunikator merupakan tokoh sentral dalam mengelola dan menyampaikan pesan kepada pihak sasaran. Komunikasi instruksional guru di sekolah akan menentukan keluaran dari peserta didik. Karena komunikasi instruksional tidak dapat dilaksanakan dengan bebas, melainkan adanya proses perencanaan yang matang. Untuk itu setiap komunikator (dalam hal ini guru) diharapkan melaksanakan proses komunikasi instruksional agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu lembaga PAUD yang berada di Kota Bandung adalah PAUD Mawar. PAUD Mawar didirikan oleh Teni Gustiani sejak dua Mei 2006 di Jalan Jalaprang No. 69 Kelurahan Sukaluyu,

Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Alasan Teni mendirikan PAUD Mawar dikarenakan banyaknya anak usia dini yang ada di sekitarnya yang tidak tertampung di TK karena biaya yang cukup mahal. PAUD Mawar juga menyediakan fasilitas yang memadai demi keberlangsungan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan adanya TBM, murid akan diperkenalkan dengan buku-buku sehingga akan merangsang minat untuk dapat membaca. Selain fasilitas TBM, PAUD Mawar juga memiliki fasilitas arena bermain yang luas. Hal ini menjadi nilai tambah bagi peserta didik, karena dengan adanya fasilitas bermain yang cukup banyak membuat anak akan semakin nyaman untuk bersekolah. Senada dengan itu, salah satu orang tua murid, Juju juga mengatakan bahwa ketika ingin memasukkan anaknya di PAUD Mawar karena arena bermainnya yang luas. Seperti hasil wawancara berikut:

“pas waktu mau masuk PAUD, saya suruh Winggi milih mau sekolah dimana. Eh dia milih disini karena mainannya banyak”
(hasil wawancara dengan Juju, orang tua Winggi, 22 Oktober 2012 di Lapangan PAUD Mawar).

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai dapat dijadikan alasan bagi orang tua untuk memilih PAUD Mawar. Dunia PAUD adalah dunia bermain, oleh karena pengembangan fasilitas arena bermain mutlak diperlukan untuk meningkatkan perkembangannya. Bagaimana mungkin dapat

meningkatkan kreativitas dan juga motoriknya jika tidak ditunjang dengan fasilitas tersebut.

Selain dengan memberikan fasilitas yang memadai, kompetensi pengajar juga tidak boleh dikesampingkan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, baru-baru ini PAUD Mawar merekrut guru lukis untuk metode menggambar. Perekrutan tenaga pengajar tersebut dilakukan agar minat dan bakat murid dalam mewarnai semakin terasah. Disamping itu setiap pengajar diharuskan untuk mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Diknas dan juga menjalani pendidikan hingga jenjang S1. Hal ini yang sekarang dijalani oleh PAUD Mawar, tiga termasuk Teni sendiri sekarang sedang menjalani pendidikan jenjang S1 untuk program PAUD. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik akan dunia anak.

Kualitas pengajar yang baik ternyata tidak serta merta membuat orang tua puas. Banyak orang tua murid yang menganggap bahwa pendidikan dapat ditempuh dengan cara-cara yang instan, setidaknya hal ini yang terjadi pada PAU Mawar. Orang tua menekan guru untuk mengajarkan anak-anak mereka pengajaran yang seharusnya belum dapat diajarkan di usianya yang sekarang, seperti calistung. Kondisi ini seperti memakan simalakama bagi PAUD Mawar. Di satu sisi, mereka harus mengajarkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan tetapi di sisi lain peranan orang tua juga sangat penting bagi keberlangsungan pengajaran di PAUD Mawar.

Pengalaman hal serupa mungkin saja terjadi pada PAUD lain, kasus yang terjadi pada PAUD Mawar hanyalah segelintir contoh dari kekurangpahaman orang tua terhadap dunia perkembangan anak. Kondisi ini membuat pengajar harus terus berupaya mengasah kemampuannya dalam meramu strategi pengajaran yang tepat agar perkembangan anak menjadi lebih optimal. Bertolak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana proses komunikasi instruksional dalam pendidikan nonformal, khususnya di PAUD Mawar, Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Proses Komunikasi Instruksional Dalam Pendidikan Nonformal?”

1.4 Fokus Penelitian

1. Bagaimana spesifikasi isi dan tujuan yang diciptakan pengajar di dalam PAUD Mawar?
2. Bagaimana perilaku mula-mula yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar?
3. Bagaimana penetapan strategi yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar?

4. Bagaimana pembuatan organisasi satuan-satuan yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar?
5. Bagaimana umpan balik yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi instruksional dalam pendidikan nonformal.

1.5.2 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana spesifikasi isi dan tujuan yang diciptakan pengajar di dalam PAUD Mawar.
2. Mengetahui bagaimana perilaku mula-mula yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar.
3. Mengetahui bagaimana penetapan strategi yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar.
4. Mengetahui bagaimana organisasi satuan-satuan instruksional di dalam pengajar di dalam PAUD Mawar.
5. Mengetahui bagaimana umpan balik yang dilakukan pengajar di dalam PAUD Mawar.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi instruksional yaitu bagaimana proses komunikasi instruksional di dalam pendidikan nonformal.

1.6.2 Aspek Praktis

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi PAUD Mawar dalam melaksanakan proses komunikasi instruksional agar berjalan lebih efektif.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I, penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, latar belakang objek penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan juga sistematika penelitian.

Pada BAB II, penulis akan menjabarkan mengenai tinjauan pustaka, literature terdahulu, dan kerangka pemikiran mengenai penelitian.

Pada BAB III, penulis akan menjabarkan mengenai metode penulisan yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada BAB IV, penulis akan menjabarkan mengenai hasil penelitian, analisa, dan interpretasi data dari subjek penelitian.

Pada BAB V, penulis akan menjabarkan mengenai kesimpulan yang didapat selama penelitian dan saran.